

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran dari data penelitian berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Setelah dilakukan pengujian, terdapat 46 data tidak normal sehingga jumlah awal sampel sebanyak 290 sampel dikurangi data tidak normal menjadi 244 sampel. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	244	.495	.930	.72544	.071961
CI	244	.201	.894	.56607	.137432
CR	244	.099	.930	.47408	.170592
LIQ	244	.797	1.973	1.24051	.214447
KOM	244	.0	1.0	.139	.3470
UK	244	1.688	1.840	1.75101	.033637
LEV	244	.069	.864	.38456	.181235
Valid N (listwise)	244				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Pada hasil statistik deskriptif diatas, variabel *capital intensity* (CI) memiliki nilai terendah 0,201 yang dimiliki oleh Duta Pertiwi Nusantara Tbk dan nilai tertinggi 0,894 yang dimiliki oleh Nusantara Inti Corpora Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal perusahaan terendah 2,01% dan tertinggi 8,94%. Nilai rata-rata sebesar 56,6% menunjukkan bahwa total aset tetap bersih pada total aset adalah sebesar 56,6%.

Variabel *corporate risk* (CR) memiliki nilai terendah 0,099 dan nilai tertinggi 0,930. Perusahaan dengan risiko terendah adalah Kimia Farma Tbk, sedangkan perusahaan dengan risiko tertinggi adalah Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,474 menunjukkan bahwa tingkat risiko perusahaan sampel sebesar 4,74% yang berarti rata-rata karakter pemimpin dalam perusahaan sampel adalah *risk averse*.

Variabel likuiditas (LIQ) memiliki nilai terendah 0,797 dan tertinggi 1,973. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah adalah Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk, sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi adalah Kimia Farma Tbk. Nilai rata-rata sebesar 1,24 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mampu menutup setiap Rp 1,00 kewajiban lancarnya dengan menggunakan Rp 1,24 aset lancarnya.

Variabel komite audit memiliki nilai terendah 0 dan tertinggi 1. Nilai 0 adalah jumlah komite audit perusahaan sebanyak 3 orang dan nilai 1 adalah jumlah komite audit lebih dari atau kurang dari 3 orang. Nilai rata-rata sebesar 0,135 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki komite audit sebanyak 3 orang.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah 1,688 dan tertinggi 1,840. Perusahaan terkecil adalah Tempo Scan Pacific Tbk, sedangkan perusahaan terbesar adalah Kalbe Farma Tbk. Nilai rata-rata sebesar 1,751 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki aset yang cukup.

Variabel *leverage* memiliki nilai terendah 0,069 dan tertinggi 0,864. Perusahaan dengan tingkat *leverage* terendah yaitu Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* tertinggi yaitu Indal Aluminium

Industry Tbk. Nilai rata-rata 0,384 menunjukkan bahwa untuk Rp 1,00 aset yang dimiliki perusahaan sampel terdapat utang sebesar Rp 0,384.

Variabel *tax avoidance* diukur menggunakan CETR. Nilai terendah CETR 0,495 yang dimiliki oleh Duta Pertiwi Nusantara Tbk dan tertinggi 0,930 yang dimiliki oleh Kabelindo Murni Tbk dengan rata-rata 0,725. Berdasarkan nilai rata-rata, terlihat bahwa perusahaan sampel cenderung tidak melakukan *tax avoidance*.

## 4.2 Hasil Asumsi Klasik

### 4.2.1 Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* terhadap masing-masing variabel. Hasil pengujian disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.247	290	.000	.377	290	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Tabel 4.2 menunjukkan nilai  $p = 0,000$  atau  $p < 0,05$  yang berarti bahwa data tidak terdistribusi normal. Untuk mengatasi masalah ini maka dilakukan penghapusan data dengan teknik *transform*. Dari hasil *transform* ditemukan data sebanyak 46 tidak normal sehingga data tersebut dihapus. Selanjutnya menguji

kembali normalitas data sampel sebanyak 244 data. Hasil uji kembali sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.045	244	.200 <sup>*</sup>	.992	244	.249

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Tabel 4.3 menunjukkan  $p = 0,200$  atau  $p > 0,05$  yang berarti bahwa data telah terdistribusi normal. Asumsi normalitas telah terpenuhi.

#### 4.2.2 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.126	.361		-.348	.728
	CI	.035	.023	.113	1.515	.131
	CR	.041	.038	.163	1.078	.282
	LIQ	.030	.025	.150	1.218	.224
	KOM	-.002	.008	-.016	-.239	.811
	UK	.048	.192	.038	.252	.802
	LEV	.049	.027	.209	1.842	.067

a. Dependent Variable: abs\_res2

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas data. Asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

### 4.2.3 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas. Hasil pengujian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
CI	.730	1.370
CR	.178	5.609
LIQ	.268	3.735
KOM	.901	1.110
UK	.177	5.659
LEV	.317	3.154

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa nilai VIF dari semua variabel independen kurang dari 10, yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Asumsi multikolinearitas terpenuhi.

#### 4.2.4 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Hasil pengujian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 <sup>a</sup>	.085	.062	.069692	2.008

a. Predictors: (Constant), LEV, KOM, CR, CI, LIQ, UK

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa nilai DW adalah 2,008. Nilai  $du$  ( $n = 244$ ;  $\alpha = 0,05$ ;  $k = 6$ ) sebesar 1,83217. Dengan demikian, nilai DW sebesar 2,008 berada diantara  $du$  dan  $4-du$ , artinya regresi bebas autokorelasi. Asumsi autokorelasi terpenuhi.

### 4.3 Hasil Analisis Regresi Berganda

#### 4.3.1 Hasil Fit Model

Uji Fit Model digunakan untuk mengetahui apakah model yang sudah dibuat tersebut tepat atau fit dalam memprediksi variabel dependen. Hasil uji Fit Model penelitian ini adalah:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Model Fit**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.107	6	.018	3.680	.002 <sup>a</sup>
	Residual	1.151	237	.005		
	Total	1.258	243			

a. Predictors: (Constant), LEV, KOM, CR, CI, LIQ, UK

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Pada tabel 4.7 terlihat nilai F sebesar 3,680 dan signifikansinya 0,002 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital intensity*, *corporate risk*, likuiditas, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* secara simultan.

#### 4.3.2 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variabel independen. Hasil koefisien determinasi penelitian ini adalah:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 <sup>a</sup>	.085	.062	.069692

a. Predictors: (Constant), LEV, KOM, CR, CI, LIQ, UK

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,062 yang berarti *capital intensity*, *corporate risk*, likuiditas, komite audit, ukuran perusahaan

dan *leverage* berpengaruh sebesar 6,2% terhadap *tax avoidance*. Sisa sebesar 93,8% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi.

### 4.3.3 Hasil Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji ini menjadi acuan untuk mengambil kesimpulan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Model regresi yang diajukan telah lolos uji asumsi klasik sehingga model ini sudah dianggap baik dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil uji t (uji hipotesis) pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig./2	Keterangan
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1.171	.594		1.973	.050	.025	
CI	-.079	.038	-.151	-2.077	.039	.016	H1 ditolak
CR	-.017	.062	-.041	-.280	.780	.390	H2 ditolak
LIQ	-.157	.040	-.468	-3.899	.000	.000	H3 diterima
KOM	-.003	.014	-.016	-.251	.802	.401	Tidak Berpengaruh
UK	-.096	.316	-.045	-.302	.763	.381	Tidak Berpengaruh
LEV	-.078	.044	-.197	-1.782	.076	.038	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.8 persamaan regresi yang dapat disusun adalah:

$$Y = 1,171 - 0,079X_1 - 0,017X_2 - 0,157X_3 - 0,003X_4 - 0,096X_5 - 0,078X_6 + e$$



Keterangan:

$Y = tax\ avoidance$

$\alpha = konstanta$

$\beta = koefisien\ regresi$

$X_1 = capital\ intensity$

$X_2 = corporate\ risk$

$X_3 = likuiditas$

$X_4 = komite\ audit$

$X_5 = ukuran\ perusahaan$

$X_6 = leverage$

$e = error$

### 1. Hipotesis Pertama

Dari hasil olah data diperoleh  $sig/2$  sebesar 0,016 dengan koefisien beta sebesar -0,079 yang berarti *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap ETR. Dengan kata lain, banyak atau sedikit intensitas aset tetap perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.

### 2. Hipotesis Kedua

Dari hasil olah data diperoleh  $sig/2$  sebesar 0,390 dengan koefisien beta sebesar -0,017 berarti *corporate risk* tidak berpengaruh terhadap ETR. Dengan kata lain, tinggi rendahnya risiko suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak.

### 3. Hipotesis Ketiga

Dari hasil olah data diperoleh dengan  $sig/2$  sebesar 0,000 dengan koefisien beta sebesar -0,157 yang berarti likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax*

*avoidance*. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan semakin rendah tindakan *tax avoidance*, dan sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima.

#### 4. Variabel Kontrol

- a. Dari hasil olah data diperoleh nilai sig sebesar 0,802. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- b. Dari hasil olah data diperoleh nilai sig sebesar 0,763. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- c. Dari hasil olah data diperoleh nilai sig sebesar 0,076. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil olah data menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan aset tetapnya untuk menghindari pajak melalui beban depresiasi yang timbul melainkan digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Aset tetap merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mendukung operasional perusahaan. Menambah jumlah aset tetap merupakan keputusan perusahaan untuk meningkatkan jumlah produksi

yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Dengan demikian pendapatan perusahaan akan menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan beban depresiasi yang timbul dari aset tetap tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak berarti tingkat penghindaran pajak perusahaan menjadi tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Irianto (2017), Zahra (2017), dan Indradi (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### 4.4.2 Pengaruh *Corporate Risk* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil olah data menyatakan bahwa *corporate risk* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Risiko perusahaan atau *corporate risk* berkaitan dengan karakter dari eksekutif dalam mengambil keputusan. Karakter eksekutif terbagi menjadi karakter *risk taker* yang lebih berani dalam mengambil risiko dan karakter *risk averse* yang tidak berani mengambil risiko. Dalam penelitian ini, rata-rata perusahaan memiliki karakter eksekutif yang bersifat *risk averse*, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk tidak melakukan tindakan yang beresiko seperti *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi, cenderung akan menyajikan laporan keuangan apa adanya untuk melihat seberapa jauh kinerja yang telah dilakukan perusahaan daripada melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Radiansah dan Nofryanti (2015), Fitriastuti (2017), dan Saputra (2018) yang

menyatakan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### 4.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari olah data menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sehingga H<sub>3</sub> diterima. Likuiditas erat kaitannya dengan arus kas perusahaan. Likuiditas tinggi menunjukkan arus kas yang baik sehingga perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai aturan yang berlaku (Suyanto dan Supramono, 2012). Sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah akan lebih cenderung melakukan tindakan *tax avoidance* untuk mempertahankan arus kas perusahaan. Hasil penghematan pajak tersebut yang akan digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya dan sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anita (2015), Sukmawati dan Rebecca (2016), dan Fadli (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

#### 4.4.4 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap *Tax Avoidance*

##### 1) Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Pada penelitian ini komite audit memiliki nilai sig sebesar 0,424 yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pembentukan komite audit perusahaan telah diatur dalam BAPEPAM-LK no. IX.1.5 yang menyatakan bahwa komite audit terdiri dari 1 orang komisaris independen sebagai ketua dan minimal 2 orang eksternal yang independen sebagai anggota. Jumlah komite audit yang sedikit memungkinkan untuk melakukan tugasnya dengan lebih efisien namun pengalaman anggota yang sedikit akan menjadi kelemahan. Sebaliknya jumlah komite audit yang banyak akan membuat pekerjaan jauh lebih ringan namun perbedaan pendapat antar anggota dapat memicu konflik. Sehingga banyak sedikitnya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian ini mendukung penelitian Zahra (2017), Oktamawati (2016), dan Saputra, dkk (2015) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

##### 2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Pada penelitian ini nilai sig ukuran perusahaan sebesar 0,763 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Setiap perusahaan wajib membayar pajak, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan mendapat perhatian dari fiskus apabila

melanggar ketentuan pajak. Sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prasetyo (2017), Gemilang (2017), dan Dewi dan Jati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### 3) Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Pada penelitian ini nilai sig *leverage* sebesar 0,076 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tindakan penghindaran pajak tidak hanya dapat dilakukan dari segi ekonomi, namun terdapat faktor lain seperti perkembangan intelektual dan moral penduduk suatu negara, serta sistem dan cara pemungutan pajak suatu negara. *Leverage* merupakan salah satu contoh penghindaran pajak dari segi ekonomi namun dalam penelitian ini *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kemungkinan tidak berpengaruh variabel ini karena penghindaran pajak memiliki faktor lain tersebut diatas. Penelitian ini mendukung penelitian Anita (2015), Prasetyo (2017), dan Gemilang (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.